
**SOSIALISASI CARA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA BUKU CERITA ANAK-
ANAK PADA USIA 2-3 TAHUN DI DUSUN NGINJEN KECAMATAN DEKET
KABUPATEN LAMONGAN**

Emalia Nova Sustyorini

Fakultas ekonomi
Universitas Islam Lamongan

ABSTRACT

This study aims at describing ways and parents' role in developing students' reading interest in reading story book age 2-3 year in Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. This study employs descriptive qualitative in nature. This research concerns on how to promote children's story book age 2-3 ini Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. This research takes place in Lamongan. Meanwhile, the techniques of data collecting are observation, recording, and transcribing. The results showed some ways to develop students' reading interest are as follows: visiting library, purchasing story books, getting the students used to read books before going to bed, and providing facilities for the children to read including cozy and comfortable place to read. Finally. A recommendation is given to parents to promote students reading habit by doing activities such as reading book habit, purchasing various story books and running a program what so called *1821* the program run by Pemda Lamongan.

Keywords: reading interest, children, story book

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa. Membaca merupakan kegiatan yang harus diterapkan sejak dini kepada anak-anak. Membaca sangat penting diterapkan pada anak-anak khususnya anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Bahan bacaan yang diberikan anak-anak diawali dengan membaca sebuah buku cerita atau dongeng. Peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung minat membaca pada anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Orang tua harus aktif dan selektif dalam memberikan pengajaran dan buku bacaan pada anak-anak khususnya anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Usaha meningkatkan minat membaca, perlu sekali kita menyediakan waktu untuk membaca, dan memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral (Tarigan, 1979:106). Sebagai orang tua harus pandai mengatur waktu jadwal anak-anak, biasakan memberikan waktu membaca di saat anak-anak sebelum meminta untuk bermain. Kebiasaan yang seperti ini akan sedikit demi sedikit bisa meningkatkan minat membaca anak-anak secara perlahan-lahan.

Pada hakikatnya, segala sesuatu terlebih-lebih sesuatu yang kongkret itu terdiri atas bentuk dan isi atau *form and meaning* atas jasmani dan rohani. Begitu pula dengan bacaan, yang terdiri atas isi dan bahasa. Isi dianggap sebagai yang bersifat rohani sedangkan bahasa dianggap sebagai yang bersifat jasmani. Jasmani dan rohani merupakan dwi tunggal yang utuh. Keserasian antara isi dan bahasa sesuatu bahan bacaan mencerminkan keindahan serta kemanunggalanya (Tarigan, 1979:123). Buku cerita lebih banyak dipilih anak-anak khususnya anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan karena isi dan bahasanya masih sesuai dengan anak-anak.

Sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dipilih sebagai objek penelitian

karena masih berkurangnya minat membaca buku cerita pada anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan belum pernah diteliti sehingga perlu dilakukan penelitian. Kurangnya peran orang tua menjadikan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tidak ada sama sekali yang berminat untuk membaca buku khususnya diawali dengan buku cerita. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti ke sebagian orang tua yang mempunyai anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mereka selalu mengelak kalau anak tidak suka membaca itu karena orang tuanya jarang membelikan buku kepada anaknya. Para orang tua selalu mengatakan dan menyalahkan kekurangan pada buku bacaan yang tidak bagus dan menarik untuk di baca anak-anak. Kenyataannya di lapangan anak-anak lebih memilih memegang mainan daripada memegang buku karena orang tua lebih suka membelikan anaknya mainan daripada buku cerita. sehingga penelitian ini perlu didokumentasikan agar orang tua lebih meningkatkan perannya dalam minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kabupaten Lamongan karena di Dusun Nginjen masih banyak dijumpai minimnya peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca khususnya buku cerita pada usia 2-3 tahun. Peneliti memilih mensosialisasikan cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan karena agar masa tumbuh kembang anak-anak tidak dihabiskan hanya untuk bermain saja dan alangkah baiknya sejak dini kita membiasakan atau memberikan pengajaran melalui buku cerita agar anak terbiasa untuk membaca.

Penelitian ini difokuskan pada sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kabupaten Lamongan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini perlu diteliti satu diantara bentuk sosialisasi yang bagus untuk anak-anak dengan cara meningkatkan minat membaca khususnya melalui media buku dan bukan media elektronik seperti laptop dan barang elektronik lainnya yang dikhususkan melalui buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ditemui adalah cara dan peran orang tua meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang keterampilan membaca yang sejenis telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Penelitian membaca yang dilakukan oleh Sunarni, (2014) "*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*". Hasil penelitian ini adalah tentang Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul masih rendah, selama satu meter pertama ini belum nampak adanya perubahan yang signifikan terkait keterampilan membaca permulaan Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul dibandingkan kemampuan aspek bahasa yang lainya seperti berbicara, dan penggunaan media cetak seperti buku cerita bergambar, kartu kata, dan juga media elektronik lainya seperti televisi tidak lagi menarik minat anak untuk belajar membaca.

Penelitian oleh Asri Rodiyah, (2009) “*Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Playgroup Tunas Bangsa Soko Mojokerto*” Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan kemampuan kosakata anak dapat meningkat melalui metode bercerita.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena sumber data dalam penelitian ini adalah sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Fokus penelitian ini mendeskripsikan cara dan peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

2.2 Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik Hodgson (dalam Tarigan, 1979:7).

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna Anderson (dalam Tarigan, 1979:7).

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Bahkan, ada pula beberapa penulis yang seolah-olah beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*phonic* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi menuju membaca lisan (*oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersurat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis Anderson (dalam Tarigan, 1979:9).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 1979:8).

2.2.1 Tahap-tahap perkembangan membaca

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap menurut Cochrane Efal (dalam Bewer, 1992:260) perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap fantasi (*magical stage*) pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku, ataupun membawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*) pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai dengan tulisannya.
- 3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) pada tahapan ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah

ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah mengenal abjad.

- 4) Tahap pengenalan bahasa (*take of reader stage*) anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai macam tanda seperti pada papan iklan, kotak, susu, pasta gigi, dan lainnya.
- 5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*) pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku.

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak usia dini, antara lain:

- 1) Faktor fisiologis
Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.
- 2) Faktor intelektual
Faktor ini merupakan kemampuan untuk berfikir.
- 3) Faktor lingkungan
Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman di rumah serta sosial ekonomi keluarga.
- 4) Faktor psikologi
Faktor ini mencakup motivasi dan minat serta kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.
- 5) Bahan bacaan
Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan seseorang untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topic dan isi bacaan. Menurut Bromley (1990) menyatakan bahwa bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengajar komunikasi secara efektif. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran bahasa literature. Memberikan anak-anak kesenangan dalam pembelajaran untuk anak usia dini penyajian bahan bacaan harus disertai dengan gambar-gambar yang menarik (Farida, 2005:17).

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran, dapat dirumuskan hipotesis bahwa ada cara dan peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian tentang sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa peneliti dalam penelitian. Pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Kedua, masalah yang di bawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau

memperdalam masalah yang telah disiapkan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total (Sugiyono, 2011:205).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara kerja dalam penelitian yang semata-mata mendeskripsikan keadaan objek berdasarkan fakta yang ada atau fenomena secara nyata nampak apa adanya. Mengacu pada definisi tersebut, dalam penelitian ini akan dijelaskan sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Peran Peneliti

Peran peneliti adalah sebagai alat pengumpul data dan instrumen kunci. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sebab sifatnya yang responsif dan menganalisis karya sastra yang akan diteliti.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2001:29). Objek utama penelitian ini adalah sosialisasi cara dan peran orang tua meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Alasan memilih objek penelitian ini adalah karena anak-anak pada usia 2-3 tahun masih belum tertarik untuk membaca. Buku cerita dipilih sebagai media belajar membaca karena di dalam buku cerita terdapat gambar-gambar yang lucu sehingga akan menimbulkan ketertarikan untuk melihatnya dan akhirnya belajar membaca sedikit demi sedikit.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Lokasi tersebut dipilih karena di Dusun Nginjen anak usia 2-3 tahun masih belum mempunyai minat untuk membaca dan dimulai dengan membaca buku cerita.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi (participant observation), perekaman, dan pencatatan. Hal ini sesuai pendapat Sudikan (2001:173), teknik pengumpulan data pada sastra lisan dapat menggunakan (1) observasi, (2) perekaman, dan (3) pencatatan. Dengan teknik-teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang lebih akurat sesuai fokus penelitian. Teknik-teknik tersebut juga dapat dilakukan peneliti secara bersamaan dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

Teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama peninggalan-peninggalan yang masih tersimpan dan masih ada hubungannya dengan unsur budaya Lamongan. Melalui observasi alamiah data yang terkumpul akan semakin lengkap. Data yang diperoleh dari pengamatan secara alamiah akan lebih bermakna.

Teknik perekaman melalui camera digital (camdig) dan hp, teknik perekaman ini dilakukan untuk merekam dan mengamati kegiatan ritual ruwatan ontang anting. Data direkam dengan menggunakan camera digital dan hp. Teknik perekaman menurut Hutomo (dalam Firdaus, 2003:30) ada dua macam yaitu perekaman dalam bentuk asli (natural atau alamiah) dan perekaman tidak asli. Pada perekaman alamiah, cara ini disebut sebagai pendekatan etnografi yaitu perekaman dilakukan pada saat pertunjukan berlangsung. Sedangkan perekaman tidak asli adalah perekaman yang sengaja dilakukan. Pada penelitian ini perekaman dilakukan secara alamiah.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan rekaman, informasi, dan bahan (Hutomo, 1991:78). Dalam hubungannya dengan rekaman, catatan-catatan yang dibuat adalah menyangkut: tanggal rekaman, tempat rekaman, kegiatan, informan, dan penjelasan kata-kata atau istilah yang tidak dimengerti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang mendeskripsikan data apa adanya sehingga menimbulkan kejelasan dan kemudahan bagi pembaca Supratno (dalam Firdaus, 2003:37). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan, utamanya yang berhubungan dengan sosialisasi cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Berikut ini adalah prosedur analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Melakukan observasi di lapangan keadaan anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
- (2) Melakukan sosialisasi kepada para orang tua anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
- (3) Melakukan rekaman untuk melihat proses sosialisasi kepada para orang tua anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
- (4) Setelah data didapatkan dari hasil rekaman kemudian data diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diklasifikasikan dan siap di pakai selanjutnya diambil untuk disajikan dalam laporan analisis data.
- (5) Data yang telah diklasifikasikan dan siap dipakai, selanjutnya dianalisis. Penganalisisan data dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Klasifikasi data dilakukan dengan menganalisis berdasarkan hasil observasi, perekaman, dan pencatatan. Peneliti juga mengkonsultasikan hasil penelitian kepada orang-orang yang memiliki otoritas dalam bidangnya.

PEMBAHASAN

Cara meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

1. Mengajak anak-anak mengunjungi perpustakaan

Para orang tua di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan membuat agenda setiap bulan untuk mengunjungi perpustakaan yang ada di Kabupaten Lamongan. Mengajak anak-anak untuk pergi ke perpustakaan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan anak-anak pada sebuah buku. Perpustakaan merupakan sarana edukasi yang tepat untuk diperkenalkan pada anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

2. Membeli buku cerita

Para orang tua di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan selalu menyisihkan uang untuk membelikan buku cerita pada anak-anaknya. Seringnya membeli buku cerita di harapkan anak-anak mempunyai minat untuk membacanya. Meskipun biasanya hanya diawali dengan membuka dan melihat gambar-gambarnya saja tapi lambat laun nanti anak-anak pasti akan membacanya.

3. Membiasakan sebelum tidur untuk membacakan buku cerita pada anak-anaknya

Para orang tua di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan selalu membiasakan diri untuk membacakan buku cerita pada anak-anaknya sebelum tidur. Kebiasaan yang dilakukan orang tuanya tersebut biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Dengan kata lain diharapkan dengan pembiasaan membaca buku cerita sebelum tidur dapat meningkatkan minat membaca buku cerita pada anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

4. Memberikan fasilitas nyaman dalam membaca

Para orang tua di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan menyediakan fasilitas yang memadai di dalam rumah agar anak-anak memiliki kenyamanan dalam membaca sebuah buku cerita. Usia anak-anak 2-3 tahun ini merupakan usia dini sehingga anak-anak tidak dapat sembarangan membaca buku cerita. Fasilitas yang harus disiapkan diantaranya:

- a. Ruang Baca

Ruangan yang dimaksud adalah ruang baca yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Ruang yang diperlukan yaitu ruang yang cukup dan sesuai kebutuhan anak-anak usia 2-3 tahun. Anak-anak biasanya lebih suka dengan ruang baca yang menarik, unik, dan tersedia bermacam-macam buku khususnya buku cerita.

b. Penerangan yang cukup

Anak-anak di dalam rumah disediakan lampu khusus untuk belajar. Pilihan lampu harus tepat tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap sehingga tidak mengganggu dan menyilaukan mata pada anak-anak.

c. Meja belajar

Para orang tua harus menyediakan meja belajar untuk anak-anaknya membaca buku. Meja belajar untuk anak usia 2-3 tahun cukup diawali dengan memperkenalkan fungsi meja belajar dan membiasakan mengajak anak-anaknya membaca buku cerita di meja belajar.

Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat membaca buku cerita pada anak-anak karena orang tua adalah teladan yang baik dan patut di contoh oleh anak-anaknya. Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak usia 2-3 tahun diantaranya:

1. Memberi contoh setiap hari untuk membaca

Para orang tua harus meluangkan waktu 10-15 menit untuk membiasakan membaca buku cerita pada anak-anaknya. Ketika orang tua meminta anak-anaknya belajar membaca buku cerita alangkah baiknya para orang tua terlebih dahulu yang memberikan contoh membacakan buku cerita pada anak-anaknya sehingga diharapkan dengan pembiasaan seperti itu bisa meningkatkan minat membaca buku cerita pada anak-anak usia 2-3 tahun.

2. Membelikan bermacam-macam buku cerita

Membelikan bermacam-macam buku cerita pada anak-anak bisa jadi alternatif mengurangi kejenuhan anak-anak pada buku cerita. Para orang tua harus lebih kreatif memilih bermacam-macam buku cerita khususnya anak-anak. Di Dusun nginjen anak-anak usia 2-3 tahun lebih menyukai buku cerita tentang binatang.

3. Menjalankan dan mentaati program Kabupaten Lamongan dengan istilah 18:21

Pemerintah Kabupaten Lamongan meluncurkan program terbaru yaitu 18:21 yang artinya di mulai dari pukul 18.00 sampai dengan 21.00 di biasakan anak-anak melakukan 3B, yakni bermain, belajar, dan berbicara. Program 18:21 ini orang tua harus menjauhkan anak-anak dari gadget dan televisi agar anak-anak bisa fokus dan tenang dalam belajar. Di Dusun Nginjen sudah mulai diterapkan sejak dini oleh para orang tua anak-anak usia 2-3 tahun dengan tidak menggunakan gadget dan menonton televisi dengan membiasakan membacakan buku cerita di pukul 18.00 atau menjelang tidur di pukul 21.00.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dan peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak pada usia 2-3 tahun diantaranya adalah mengajak anak-anak mengunjungi perpustakaan, membeli buku cerita, membiasakan sebelum tidur untuk membacakan buku cerita pada anak-anaknya, memberikan fasilitas nyaman dalam membaca, memberi contoh setiap hari untuk membaca, membelikan bermacam-macam buku cerita, dan menjalankan dan mentaati program pemerintah Kabupaten Lamongan dengan istilah 18:21.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran para orang tua dalam meningkatkan minat membaca buku cerita pada anak-anak usia 2-3 tahun. Dalam bidang penelitian, penelitian ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk kepentingan bandingan atau acuan. Penelitian cara dan peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca buku cerita anak-anak usia 2-3 tahun di Dusun Nginjen Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan ini dimaksudkan agar peneliti lain dapat mengambil celah yang belum terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
-2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan ke-13*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods In Social Research*. New York: Mc Grow Hill.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutomo, S. S. 1991. *Mutiara yang Terlupakan Pengantar Studi Sastra Lisan (Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 1991. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Lisan*. Jatim: Hiski.
- Sudikan, Setya Yuana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- 2014. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni. 2014. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok BI TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantu.. Skripsi tidak di publikasikan. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rodiyah, Asri. 2009. *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Playgroup Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. Skripsi tidak dipublikasikan. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Surabaya.*
- Tarigan, Henry, Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Internet:
- BangsaOnline.com. 2016. Program 1821 dan Gerakan Lamongan Membaca Resmi Dilaunching. (Online). (<https://www.bangsaonline.com/berita/28361/program-1821-dan-gerakan-lamongan-membaca-resmi-dilaunching>) Diakses 7 September 2017.